

20
20



JURNAL AHLI MUDA
INDONESIA

ISSN (p) : 2722-4414
ISSN (e) : 2722-4406

Vol. 1 No. 2

AKN PUTRA SANG FAJAR
BLITAR

JURNAL AHLI MUDA
INDONESIA

Jurnal hasil penelitian terapan yang di
diterbitkan oleh Akademi Komunitas Negeri
Putra Sang Fajar Blitar



Jl. dr. Sutomo No. 51 Kota Blitar
Telp./Fax : (0342) 0342-814644
E-Mail : jami@akb.ac.id

Title: Dampak Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Keputusan Menggunakan E - Learning Di Politeknik Piksi Ganesha Bandung	106-115
Authors: Tiris Sudrartono , Wiwi warsiati	
<hr/>	
Title: Analisa Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Pembinaan Disiplin Siswa Menggunakan Metode Likert di SPSS (Studi Kasus di SMPN 4 Pariaman)	116-125
Authors: Novebri	
<hr/>	
Title: Pengaruh Variasi Jarak Sumber Cahaya Terhadap Kinerja Dye Sensitized Solar Cell (DSSC) Menggunakan Ekstrak Antosianin Bunga Rossela	126-133
Authors: Rafika Andari	
<hr/>	
Title: Kajian Game Streaming Dan Kerentanan Streamer Di Nimo TV	134-143
Authors: Khairul Syafuddin	
<hr/>	
Title: Kualitas Kimia Pupuk Cair Organik Limbah Air Rebusan Bakso Dengan Bioaktivator Berbagai Mol Varietas Bonggol Pisang	144-153
Authors: Selvy Dwi Cahyani, M. Hilmi, D. Triasih, A. H. Achmad, N. R. Amalia	
<hr/>	
Title: Rancangan Sistem Informasi Berbasis Web Untuk Mengatasi Perbaikan Mesin Menggunakan Group Tecnology	154-162
Authors: Dimas Setiawan, Suluh Langgeng Wicaksono, Naufal Rafianto	
<hr/>	
Title: Pengaruh Geometri Pahat Variabel Helix Angle Pada Parameter Mesin Cnc Milling Vertikal Berbasis Mikrokontroler Terhadap Nilai Getaran Chatter	163-172
Authors: Festo Andre Hardinsi, Oyong Novareza, Achmad As'ad Sonief	
<hr/>	
Title: Konsentrasi Penggunaan Tepung Umbi Uwi (<i>Dioscorea spp.</i>) Sebagai Prebiotik terhadap Kualitas Kimia dan Kualitas Mikrobiologi Salami Daging Ayam Pedaging	173-183
Authors: Dyah Triasih, Y. O. Linata, M. Hilmi, A. U. Prastujati, S. Ton	
<hr/>	
Title: Mengembangkan AKNI Dengan Blue Ocean Strategy	184-194
Authors: Pudji Herijanto	
<hr/>	
Title: Penggunaan Hasil Motion Capture (Data BVH) Untuk Menganimasikan Model Karakter 3D Agar Menghasilkan Animasi Yang Humanoid	195-202
Authors: Heri Priya Waspada, Ismanto, Firman Hidayah	



MENGEMBANGKAN AKNI DENGAN BLUE OCEAN STRATEGY

Pudji Herijanto

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
E-mail pudji.herijanto@polinema.ac.id

Penulis korespondensi. Program Studi Administrasi Bisnis, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang
E-mail pudji.herijanto@polinema.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 12 Mei 2020

Revisi 18 Mei 2020

Diterima 19 Mei 2020

Tersedia Online 30 Desember 2020

Kata kunci :

AKN Indonesia,
Blue Ocean Strategy,
BOS

A B S T R A K

Objektif. Tujuan kajian ini adalah untuk menformulasikan strategi pengembangan Akademi Komunitas Negeri Indonesia (AKNI) dengan Blue Ocean Strategy (BOS).

Material and Metode. Untuk itu dilakukan penelitian deskriptif yang mendeskripsikan 4 langkah penyusunan strategi pengembangan AKNI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pola yang dibuat oleh Utama (2008).

Hasil. Hasilnya tersusun strategi pengembangan AKNI yang sekarang ini dirasakan tidak memiliki daya saing, untuk terus bisa berkembang di waktu dan masa mendatang.

Kesimpulan. Strategi ini diawali dengan mengidentifikasi pasar dan calon konsumen potensial AKNI, kemudian merumuskan jasa penyedia kompetensi AKNI. Berdasarkan ke dua hasil tersebut dirumuskan manfaat yang akan diperoleh para calon konsumen potensial. Manfaat tersebut selanjutnya ditawarkan dengan menyampaikan opportunity cost yang akan diperoleh para calon pelanggan potensial. Kemudian dilakukannya rangkaian penerapan BOS untuk pengembangan AKNI.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 12 Mei 2020

Revision 18 Mei 2020

Accepted 19 Mei 2020

Available Online 30

December 2020

Keywords :

AKN Indonesia,
Blue Ocean Strategy,
BOS

A B S T R A C T

Objective. This study aims to formulate a strategy for developing the Indonesian State Community Academy (AKNI) with the Blue Ocean Strategy (BOS).

Materials and Methods. For this reason, descriptive research was carried out describing the four steps in developing an AKNI development strategy. The data type used is secondary data obtained by the documentation method, then analyzed with patterns created by Utama (2008).

Materials and Methods. For this reason, descriptive research was carried out describing the four steps in developing an AKNI development strategy. The data type used is secondary data obtained by the documentation method, then analyzed with patterns created by Utama (2008).

Results The result is an AKNI development strategy that is currently felt to have no competitiveness, to continue to develop from now and in the future.

Conclusion. This strategy begins by identifying the market and potential AKNI potential customers, then formulating the services of AKNI competency providers. Based on the two results, the benefits will be prepared to be obtained by potential customers. These benefits are then

offered by conveying the opportunity cost that potential customers will get. Then a series of BOS implementations was carried out to develop AKNI.

1. PENDAHULUAN

Awal ditawarkannya kerjasama pendirian Akademi Komunitas Negeri pada tahun 2012, disambut baik oleh puluhan Kepala Daerah Tingkat II di seluruh Indonesia. Puluhan Bupati dan Walikota berlomba mengirim proposal ke Kemendikbud. Tahun berikutnya Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud Permendikbud no. 48 Tahun 2013: Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Ijin Akademi Komunitas. Dengan mengacu pada permen tersebut akhirnya ditetapkan 20 Daerah Tingkat II yang dijadikan Rintisan Akademi Komunitas Negeri (AKN). Ke 20 rintisan AKN tersebut harapannya akan menjadi 20 AKN Percontohan Indonesia. Pada tahun 2013 Rintisan AKN pertama di-SK-kan menjadi AKN, yaitu Akademi Komunitas Negeri Pacitan. Pada tahun berikutnya disusul oleh 3 AKN yang lain, yaitu AKN Aceh Barat, AKN PSF Blitar, dan AKN Rejanglebong. Namun hingga tahun 2020 sekarang ini, masih hanya 4 AKN itu, meskipun dulu dicitakan tiap Daerah Tingkat II memiliki satu AKN.

Setelah memasuki tahun ke 6 menjadi AKN mengapa masing-masing sulit berkembang, meskipun baik pengelola maupun kementerian masih tetap berusaha untuk mengembangkannya. Sejak awal terbentuknya AKN memang banyak masyarakat yang memahami pendidikan tinggi, menilai dan mempertanyakan dengan program yang dijalankan di AKN, yaitu hanya Diploma Dua. Padahal permintaan pasar tenaga kerja pemerintah atau PNS adalah minimal Diploma Tiga. Perguruan tinggi lain yang sudah ada sebelumnya dan sudah berjalan dengan baik, tidak menjalankan lagi Program Diploma Dua. Di Jawa Timur misalnya, dari 8 politeknik negeri tidak satupun yang menjalankan Program Diploma Dua. Mereka bahkan sudah mulai menjalankan Program Magister Terapan. Dengan demikian jika dibanding dengan Politeknik Negei dan perguruan tinggi lain, termasuk yang dibawah LLDIKTI, jika dilihat program yang ditawarkan ke masyarakat AKN bisa dikatakan tidak memiliki daya saing.

Jika memang tidak memiliki daya saing, apakah masih bisa dikembangkan? Mengapa pemerintah melalui Kemendikbud masih terus berusaha untuk mengembangkannya. Secara kelembagaan semua AKN sudah menjadi satker mandiri. Formasi pegawai baik pendidik maupun tendik terus ditambah. Anggaran juga masih dialokasikan, termasuk sarana dan prasarana kampus juga mulai ditingkatkan. Namun peningkatan status lembaga hingga saat ini belum pernah dibicarakan, sehingga produk atau jasa yang ditawarkan oleh AKN masih tetap produk dan jasa yang tidak memiliki daya saing. Dengan produk atau jasa yang ditawarkan tetap, apakah masih ada harapan untuk dikembangkan?

Mengacu pada teori strategi pengembangan organisasi yang dikemukakan oleh Kim dan Renee (2005) AKN dengan kondisi yang seperti sekarang ini masih ada harapan untuk dikembangkan. Mereka berdua mengembangkan konsep yang dinamakan Blue Ocean Strategy (BOS). Mereka berpendapat bahwa persaingan head-to-head tidak menghasilkan apa-apa selain samudra merah berdarah saat para pesaing memperebutkan laba yang semakin menyusut. Sukses tidak datang dari melawan pesaing, tetapi dari membuat kompetisi tidak relevan dengan menciptakan "samudra biru" dari ruang pasar yang tidak terbantahkan (Kim & Mauborgne, 2005).

Mi (2015), mengatakan bahwa ketika kondisi struktural tidak menguntungkan dan mereka bekerja melawan organisasi terlepas dari sumber daya dan kemampuan yang terakhir, organisasi ini harus mengadopsi BOS untuk membentuk kembali batas-batas industri. Ini juga berlaku untuk situasi di mana suatu industri menarik tetapi organisasi tidak memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengungguli para pemain yang ada yang sudah berurat akar. BOS diperlukan dalam skenario ini agar organisasi dapat menciptakan ruang pasar baru untuk dirinya sendiri. Jika organisasi memiliki orientasi terhadap inovasi dan kemauan untuk mengejar peluang baru, BOS adalah cara yang baik untuk itu. Esensi dari BOS adalah mengidentifikasi dan mencari strategi potensi pasar baru yang masih belum disadari oleh pemain lain. Dengan demikian suatu perusahaan bisa berperan sendirian menguasai pasar itu, sebelum para pemain lain menyadarinya (Irhami, 2017).

Sejumlah peneliti telah menerapkan BOS pada perguruan tinggi. Saya percaya BOS ini dapat diterapkan di dunia barat terutama di sektor pendidikan swasta. Namun, pertanyaannya adalah apakah negara-negara berkembang siap untuk perubahan ini? Bisakah ini dilakukan di negara-negara seperti UEA di mana kepekaan budaya dan etika kerja yang kaku perlu dipertimbangkan? (Bragança, 2016). Untuk Universiti Malaysia Terengganu (UMT), tantangan untuk transformasi lebih besar karena merupakan universitas yang relatif muda dalam sistem universitas negeri di Malaysia. Melalui prinsip BOS, UMT telah menentukan jalur menuju keunggulan yang menggunakan kekuatan dan kemampuan yang ada (Hasan et al., 2017). Sutanto et al. (2013) menggunakan metode BOS untuk menghasilkan kreativitas dan solusi baru dalam mengetahui posisi perusahaan dalam persaingan. Hasil penelitian ini adalah berupa faktor-faktor yang akan dijadikan inovasi nilai menggunakan 8 variabel yaitu, harga/biaya, tenaga pengajar/dosen, pelayanan, brand and image, fasilitas, kurikulum, promosi, dan lokasi. Kemudian untuk berdaya saing di masa depan, pendidikan tinggi Islam harus berhenti bersaing satu sama lain. Satu-satunya cara untuk mengalahkan kompetisi adalah berhenti berusaha memenangi kompetisi. BOS menjadi salah satu alternatif dalam pengelolaan lembaga pendidikan dalam mencetak lulusan yang kompetitif dan unggul (Mardia, 2011). Dari sejumlah penelitian sebelumnya yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan BOS dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi yang kondisinya masih tidak mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain.

Utama (2008), memperkenalkan ide sederhana untuk membangun BOS di universitas. Ide ini mendasarkan pada Kim dan Mauborgne (2005) memperkenalkan empat proses yang harus dilakukan universitas untuk memiliki samudra biru sendiri. Prosesnya termasuk mengembangkan manfaat bagi pelanggan (mengapa konsumen membeli), membangun harga strategis, menemukan biaya strategis, dan mengadopsi strategi dalam organisasi.

Untuk dapat menerapkan strategi tersebut dengan baik, perlu ditegaskan AKNI sebagai salah satu perguruan tinggi, sebenarnya menjual produk atau jasa. Secara lebih sederhana, Jasa Pendidikan Tinggi dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, diselenggarakan dan ditawarkan Perguruan Tinggi yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan, untuk mengembangkan potensi peserta didik (Widikusyanto, Hidayah, 2019). Jasa didefinisikan sebagai suatu kegiatan, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan terhadap jasa tersebut (Kotler dan Armstrong, 2012: 248).

Artikel ini akan menformulasikan alternatif strategi pengembangan Akademi Komunitas Negeri Indonesia (AKNI), dengan mengacu pada ide dan hasil penelitian di atas. Karena penerapannya di AKNI yang merupakan entitas perguruan tinggi negeri baru di Indonesia, maka hal ini menjadi orisinalitas pembahasan penerapan BOS. Selanjutnya

permasalahan yang ingin dijawab dalam artikel ini adalah: “Bagaimanakah mengembangkan AKNI dengan BOS?”

2. MATERIAL DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (taxonomic research), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Mulyadi, 2011). Penelitian ini mendeskripsikan manfaat bagi pelanggan, membangun harga strategis, menemukan biaya strategis, dan mengadopsi strategi dalam AKNI. Jenis data yang digunakan data sekunder, dengan metode pengambilan data dokumentasi. Kemudian analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan mengikuti pola yang dibuat oleh Utama (2008).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-Hasil Penelitian

Akademi Komunitas Negeri Indonesia (AKNI)

Mengacu pada Permendikbud NOMOR 48 TAHUN 2013, Pasal 1, Akademi komunitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. Ke empat AKNI yang ada sekarang ini semuanya hanya menyelenggarakan program diploma dua. Menurut Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 Bagian Kedua, tentang Standar Kompetensi Lulusan, ditentukan sebagai berikut:

Pasal 5 Ayat (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.

Pasal 5 Ayat (3) Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib: a. mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi; dan b. memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Mengacu pada Perpres 8 Tahun 2012 Pasal 5 Poin d., Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4. **DESKRIPSI JENJANG KUALIFIKASI KKNi Jenjang 4**, adalah sebagai berikut:

Deskripsi umum

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.
- f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Deskripsi Khusus

- a. Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur.

- b. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
- c. Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki inisiatif.
- d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

Kemudian pada Lampiran Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 kompetensi lulusan Program Diploma Dua adalah sebagai berikut:

A. RUMUSAN SIKAP

Setiap lulusan program pendidikan akademik, vokasi, dan profesi harus memiliki sikap sebagai berikut:

- a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;
- b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

B. RUMUSAN KETERAMPILAN UMUM

Lulusan Program Diploma Dua wajib memiliki keterampilan umum sebagai berikut:

- a. mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tugas yang berlingkup luas dalam bidang yang spesifik, menganalisis informasi secara terbatas, dan memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku;
- b. mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur dari hasil kerja yang seluruhnya merupakan hasil kerja sendiri, tanpa pengawasan;
- c. mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang lazim, serta dilaksanakan dan bertanggung jawab secara mandiri atas hasilnya;
- d. mampu Menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas;
- e. mampu bekerja sama, berkomunikasi, mengambil inisiatif yang diperlukan dalam konteks pelaksanaan pekerjaannya;
- f. mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas mutu dan kuantitas hasil kerja orang lain; dan
- g. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan Kembali data untuk menjamin kesahihan.

Pasal 7 Ayat (3) Rumusan pengetahuan dan keterampilan khusus sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (1) dan ayat (3) huruf b, wajib disusun oleh: a. forum program studi sejenis atau nama lain yang setara; atau b. pengelola program studi dalam hal tidak memiliki forum program studi sejenis.

Pasal 16 (1) Masa dan beban belajar penyelenggaraan program pendidikan: b. paling lama 3 (tiga) tahun akademik untuk program diploma dua, dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 72 (tujuh puluh dua) sks.

Tujuan akademi komunitas: a. menyelenggarakan pendidikan vokasi program Diploma 1 dan/atau program Diploma 2 di kabupaten/kota yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus; b. memperluas akses dan pemerataan pendidikan tinggi; dan c. meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk memenuhi tenaga terampil dunia usaha dan/atau dunia industri.

Prinsip akademi komunitas: a. berbasis keunggulan lokal; b. berbasis kompetensi dalam pengembangan kewirausahaan; c. fleksibilitas dan dinamika program studi; d. modular dan alih kredit; e. keterampilan personal dan sosial; f. pembelajaran sepanjang hayat.

Sekarang ini Akademi Komunitas Negeri Indonesia (AKNI) baru ada 4 institusi, sebagai berikut:

Tabel 1. Profile Umum AKNI

No.	AKN	Tanggal Berdiri	Program Studi	Akreditasi	Dosen Tetap
1	Pacitan	16 Oktober 2013	Teknik Informatika	-	1
			Teknologi Multimedia	-	7
			Teknik Mesin Otomotif	-	4
2	Aceh Barat	17 Oktober 2014	Instalasi & Pemeliharaan Jaringan Listrik	-	4
			Konstruksi Pondasi, Beton & Pengaspalan Jalan	-	4
			Teknologi Pengelasan Logam	-	3
3	PSF Blitar	17 Oktober 2014	Administrasi Server dan Jaringan Komputer	-	5
			Pengolahan Hasil Ternak Unggas	-	3
			Penyuntingan Audio dan Video	-	4
4	Rejanglebong	04 April 2018	Budidaya Perikanan Air Tawar	-	0
			Budidaya Tanaman Hortikultura	-	3
			Teknologi Produksi Ternak Unggas	-	3

Sumber: PDDIKTI, Data Pelaporan Tahun 2020/2021

Tabel 2. Visi & Misi AKNI

No.	AKN	Visi	Misi
1	Pacitan	Menjadi pusat pendidikan vokasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan bagi semua masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter dan siap bersaing di pasar global pada tahun 2025.	<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun masyarakat melalui penerapan IPTEK yang berdasarkan potensi daerah bagi kesejahteraan dan kemanusiaan. b. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan yang berdaya saing. c. Menyiapkan SDM level menengah berdaya saing tinggi dan berkemampuan wirausaha. d. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. e. Menjalin kerjasama di tingkat nasional dan internasional.
2	Aceh Barat	Menjadi akademi vokasi terdepan di tingkat regional, nasional, dan internasional	<ul style="list-style-type: none"> a. menyelenggarakan proses pembelajaran yang produktif, efektif, dan efisien, dengan memberikan pendidikan yang optimal dan merata serta mewujudkan iklim dan budaya akademik yang kondusif sesuai dengan pedoman tata nilai kejuangan AKN Aceh Barat; b. menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi untuk peningkatan produktivitas dan kualitas masyarakat; c. mengembangkan kerja sama dan kemitraan institusi yang saling memberi nilai tambah dengan lembaga pendidikan tinggi, industri, dan lembaga masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri; dan d. menjaga keberlangsungan institusi dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan kualitas sumber daya.

No.	AKN	Visi	Misi
3	PSF Blitar	Menjadi pusat pendidikan vokasi yang menghasilkan lulusan berjiwa wirausaha dan profesional pada bidangnya	a. Menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha dan profesional dalam bidangnya. b. Mengembangkan dan menerapkan pola pendidikan vokasi dengan berbasis pada pendidikan berkarakter. c. Menghasilkan penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan ilmu terapan dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. d. Menerapkan program pengabdian masyarakat yang dapat membantu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. e. Mengembangkan pola kerjasama dengan industri dan masyarakat untuk melakukan peningkatan dan pengembangan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.
4	Rejanglebong	Menjadi perguruan tinggi vokasional yang menghasilkan sumberdaya manusia yang mandiri dan professional	a. Mengembangkan pendidikan vokasional berbasis potensi daerah yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. b. Menyelenggarakan penelitian terapan dalam rangka meningkatkan nilai tambah sumberdaya. c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam mendayagunakan sumber daya daerah. d. Mengembangkan kerjasama dan nilai-nilai kewirausahaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri dan professional.

Pembahasan

Mengacu pada Utama (2008), pengembangan BOS untuk perguruan tinggi dimulai dengan mengembangkan manfaat bagi pelanggan (mengapa konsumen membeli). Siapa sebenarnya pelanggan AKNI? AKNI tidak bisa secara bebas menentukan pelanggannya, karena memiliki pemangku kepentingan yang sangat berpengaruh terhadap tata kelola AKNI, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Pemerintah Daerah di AKNI berada. Ini menguntungkan bagi AKNI karena pangsa pasarnya menjadi lebih spesifik. Kemudian memperhatikan tujuan dan prinsip Akademi Komunitas, spesifikasi pasar AKNI menjadi sebagai berikut:

1. Secara geografis pangsa pasarnya adalah Daerah Tingkat Dua di mana AKNI berdomisili. Ini bisa diperluas ke Kota dan atau Kabupaten terdekat.
2. Secara demografis pendidikan adalah lulus SMU/MAN/SMK.
3. Secara demografis umum tidak ada batasan (pembelajaran sepanjang hayat).
4. Berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus;
5. Bisa memperluas akses dan pemerataan pendidikan tinggi;
6. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk memenuhi tenaga terampil dunia usaha dan/atau dunia industri.

Mengembangkan manfaat.

Untuk merumuskan manfaat bagi pelanggan yang ada pada pasar di atas perlu formulasi jasa AKNI yang akan dijual ke mereka. Salah satu standar yang tercantum dalam Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 adalah Standar Kompetensi Lulusan. Dari sini

sudah jelas bahwa AKNI adalah menyediakan jasa berupa kompetensi lulusan, bukan lulusan. Jadi dalam pernyataan Visi dan atau Misi AKNI mestinya jangan menghasilkan lulusan, tetapi membentuk atau mentransfer kompetensi. Ini sesuai dengan peran dan fungsi Dosen yaitu pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Jasa ini diberikan dengan menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus. Kemudian spesifikasi jasanya adalah digambarkan pada Permenristekdikti Nomor: 44 Tahun 2015 Pasal 5 Ayat (1) dan Ayat (3), bahwa: "Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib: a. mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi; dan b. memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Rumusan capaian pembelajaran atau rumusan kompetensi di atas sepertinya sudah terkunci. Namun jika diperhatikan lebih seksama, yang sudah dikunci hanya **Rumusan Sikap dan Rumusan Keterampilan Umum**. Untuk **Rumusan Pengetahuan dan Keterampilan Khusus**, diberikan kelonggaran bagi Program Studi untuk merumuskannya. Di sinilah sebenarnya kesempatan Program Studi sebagai Penyedia Jasa Kompetensi untuk merumuskan manfaat yang benar-benar dibutuhkan oleh setiap kelompok calon pelanggan pada pasar tersebut di atas. Apalagi AKNI memiliki 6 Prinsip yang memberikan kesempatan untuk menformulasikan kurikulum yang sangat fleksibel untuk memenuhi kebutuhan kompetensi level 4 KKNi, baik sebagai kompetensi utama maupun kompetensi tambahan atau penguat bagi para calon pelanggan potensial AKNI.

Membangun harga strategis.

Dalam membangun harga strategis, AKNI sudah tidak perlu lagi memikirkan harga riil, karena harga riil yang berupa UKT sudah ditetapkan oleh Kementerian. Jadi yang lebih fokus harus dirumuskan adalah menciptakan *opportunity cost*, seperti yang disampaikan Utama (2009). AKNI harus mampu berinovasi, bagaimana agar calon konsumen potensial merasa rugi kalau tidak mengikuti kuliah di AKNI, dan bagi calon pelanggan potensial tidak mengalami penurunan produktivitas meskipun mengikuti perkuliahan di AKNI. Sebagai contoh mahasiswa di perguruan tinggi lain, bisa ikut kuliah di AKNI, tetapi tetap bisa kuliah dengan baik di kampus utamanya, dan setelah selesai menempuh kuliah di kampusnya sudah memiliki kompetensi penguat yang diperoleh di AKNI. Atau bagaimana seorang karyawan suatu instansi, bisa kuliah untuk memperkuat kompetensinya, tetapi tetap bisa bekerja sesuai jam kerja dan masih bisa istirahat di rumah dengan baik. Hal ini sangat mungkin dilaksanakan AKNI dengan menerapkan Prinsip Akademi Komunitas, apalagi didukung dengan teknologi yang ada saat ini. Di sinilah AKNI ditantang untuk dapat mengoptimalkan 8 variabel yaitu, harga/biaya, tenaga pengajar/dosen, pelayanan, *brand and image*, fasilitas, kurikulum, promosi, dan lokasi (Sutanto et al. , 2013), untuk menempatkan AKNI pada posisi yang strategis.

Menemukan biaya strategis.

AKNI sekarang ini masih sebagai *cost centre*, artinya operasionalnya masih sangat tergantung dengan DIPA dari Kementerian yang relatif kurang fleksible penggunaannya. Hal ini dikarenakan PNPB masih sangat-sangat kecil, permasalahan utamanya adalah karena berusaha masuk ke samudera merah darah, bersaing dengan PT lain. Harapan muncul dengan adanya calon konsumen yang ada di pasarnya AKNI seperti yang dirumuskan di atas.

Kemudian terformulasikan manfaat atau nilai yang benar-benar dibutuhkan calon pelanggan potensial AKNI. Selain itu calon pelanggan potensial kita diberikan *opportunity cost* yang benar-benar menambah produktivitas mereka. Maka AKNI akan berubah menjadi profit centre, seperti PNBPN meningkat, akreditasi prodi menjadi lebih baik, suasana akademik meningkat, dan keuntungan-keuntungan lain.

Mengadopsi BOS ke AKNI.

BOS ini harus disusun bersama oleh Para Bos di AKNI. Para Bos AKNI mulai dari Direktur, Wakil Direktur, Koordinator Prodi, Ketua Sena, P2M&PM dan Perencanaan berkumpul merumuskan BOS AKN. Setelah formulasinya bagus dan disetujui oleh Para Bos mulailah disosialisasikan kepada semua pendidik dan tendik. Setelah semua warga AKN paham, mulailah diimplementasikan. Selama implementasi dimonitor oleh SPI dan Penjaminan Mutu. Hasil monitoring dievaluasi bersama untuk dirumuskan poin-poin perbaikan berkelanjutan. Jika secara internal sudah tersosialisasikan dan diterima dengan baik oleh semua unsur yang ada, segeralah dipromosikan dan atau disosialisasikan ke para calon konsumen AKNI.

4. KESIMPULAN

Untuk mengembangkan AKNI dengan BOS bisa ditempuh dengan mengikuti langkah-langkah mengidentifikasi pangsa pasar AKNI yang ternyata sudah sangat spesifik dan tidak bersaing dengan pihak lain. Kemudian merumuskan jasa berupa paket kompetensi yang akan ditransformasikan AKNI ke para calon konsumen potensialnya. Dengan pangsa pasar yang sudah spesifik dan formulasi jasa yang jelas, selanjutnya paket manfaat bagi para calon pelanggan sudah bisa ditawarkan. Penawaran ini dengan menyampaikan *opportunity cost* kepada para calon pelanggan potensial, yang telah diformulasikan dengan menfungsikan secara optimal 8 variabel AKNI. Langkah terakhir adalah menerapkan BOS yang telah dirumuskan oleh Para Bos AKN dan disosialisasikan serta diterima seluruh pemangku kepentingan internal AKNI, untuk dipromosikan kepada seluruh calon pelanggan potensial AKNI. Ini masih merupakan Rencana Strategis Pengembangan AKNI yang tentunya masih perlu untuk diterapkan dan dievaluasi serta ditindaklanjuti untuk pengembangan secara berkelanjutan di masa-masa mendatang AKNI.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Segenap Panitia Seminar Nasional AKNI 2020, yang telah berupaya dan berdoa, sehingga seminar sebagai ajang menjalin silaturahmi dan penyampaian sodakoh ilmu yang bermanfaat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bragança, R. (2016). BLUE OCEAN STRATEGY FOR HIGHER EDUCATION. *International Conferences ITS, ICEduTech and STE 2016*, 8, 325–328.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=BLUE+OCEAN+STRATEGY+FOR+HIGHER+EDUCATION&btnG=
- Hasan, F. A., Komoo, I., Nor, M. N. M., & Abdullah, Z. (2017). Transformation of universities and the national Blue Ocean Strategy: A case study of Universiti Malaysia Terengganu. *Journal of Sustainability Science and Management*, 12(1), 70–78.
- Irhani, G. (2017). REINVENTING PERGURUAN TINGGI DALAM BLUE OCEAN STRATEGY. *Jurnal Komunikasi, Bisnis, Dan Manajemen*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/1031602>

- Kim, W. C., & Mauborgne, R. (2005). Value innovation: A leap into the blue ocean. *Journal of Business Strategy*, 26(4), 22–28. <https://doi.org/10.1108/02756660510608521>
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong (2012), *Principles of Marketing*. 14th edition. London: Prentice Hall.
- Mardia. (2011). *MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM DALAM SPEKTRUM BLUE OCEAN STRATEGY*. 15(1), 141–164. <https://doi.org/10.20414/ujis.v15i1.213>
- Mi, J. (2015). Blue Ocean Strategy. *Wiley Encyclopedia of Management*, 12(3), 105–122. <https://doi.org/htdoi.org/10.1002/9781118785317>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Sutanto, Y., Suyanto, M., & Fatta, H. Al. (2013). ANALISIS INOVASI NILAI SEBAGAI PERANCANGAN STRATEGI PERUSAHAAN PADA STMIK AMIKOM YOGYAKARTA. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(22), 61–78. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ANALISIS+INOVASI+NILAI+SEBAGAI+PERANCANGAN+STRATEGI+PERUSAHAAN+PADA+STMIK+AMIKOM+YOGYAKARTA&btnG=
- Utama, C. (2008). MENJALANKAN RANGKAIAN STRATEGIS SAMUDERA BIRU. *Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi UNPAR*, 12(2005), 44–54. <https://doi.org/10.26593/be.v12i1.687.%25p>
- Widikusyanto, Hidayah